**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
   1. **Aktivitas Siswa**

Hal-hal yang diobservasi bagi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning to be question* berlangsung meliputi: perhatian siswa terhadap informasi yang diberikan, keseriusan siswa dalam membaca dan memahami materi ajar, ketertiban siswa duduk di kelompoknya masing-masing, membuat dan mengumpulkan pertanyaan, kerja sama siswa yang diberikan dalam kelompok, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat, perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengulas kembali sajian materi serta bagaimana siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung ditunjukkan pada Tabel 1.

37

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Aktivitas Siswa (%)** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru | 71.05 | 89.47 |
| 2 | Membaca materi ajar | 60.53 | 89.47 |
| 3 | Duduk di kelompok masing-masing | 78.95 | 97.37 |
| 4 | Membuat dan mengumpulkan pertanyaan | 60.53 | 86.84 |
| 5 | Aktif berdiskusi dalam kelompok belajar | 68.42 | 84.21 |
| 6 | Menyampaikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain | 50.00 | 76.32 |
| 7 | Menghargai/menerima pendapat | 73.68 | 89.47 |
| 8 | Siswa membuat kesimpulan di akhir pertemuan | 71.05 | 86.84 |
| 9 | Siswa memperhatikan penjelasan guru mengulas kembali sajian materi | 76.32 | 92.11 |
| 10 | Siswa memperhatikan ketika Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya | 73.68 | 94.74 |

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa meningkat pada siklus II jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Kecenderungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada siklus I, untuk pertemuan pertama, siswa terlihat masih asing dengan model pembelajaran yang diterapkan mengingat model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning to be question* ini merupakan hal baru bagi mereka. Untuk pertemuan selanjutnya siswa sudah merasa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan .Sementara pada siklus II, Sebagian besar siswa telah mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada materi yang diajarkan. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik yang sangat baik dari siswa.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan pada jalannya diskusi, terlihat bahwa pada siklus I siswa masih kurang aktif dalam proses diskusi, sementara pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa saling berbagi tugas untuk membuat pertanyaan. Hal ini terlihat dari besarnya persentase siswa yang telah mampu menjawab soal dengan benar.

Dalam kaitannya dengan perhatian siswa pada penjelasan hasil kerja kelompok lain, pada siklus I sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan hasil diskusi dari kelompok lain, ada yang membaca buku-buku lain dan ada pula yang tidak aktif pada saat kelompok lain mengemukakan jawabannya. Sedangkan pada siklus II, sebagian besar siswa sudah mampu menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang disajikan oleh kelompok lain.

* 1. **Evaluasi Hasil Belajar Siswa**

Setelah materi yang diajarkan selama 2 siklus sudah tuntas, dan setelah dilakukan evaluasi hasil belajar pada akhir pertemuan, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar kimia siswa dapat dicapai oleh siswa setelah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan *learning to be question*. Siswa harus bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajarnya meskipun dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada pokok bahasan Mengenali Ketentuan-Ketentuan Shalat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Mengenali Ketentuan-Ketentuan Shalat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Keterangan** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Rinto Dinata | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 2 | Rahmad Ariadi | 55 | Tidak Tuntas | 75 | Tuntas |
| 3 | Elmi Pratiwi | 75 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 4 | Annisa Nurhikmah | 70 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 5 | Nurayu Puspita S. | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 6 | Candra Kirana | 75 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 7 | Rilda Pratama T. | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 8 | Caca Marsanda | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 9 | Sarah Astar | 55 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Rika Saskiana | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 11 | Septi Salsabila | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 12 | Suci Ramadhani | 65 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 13 | Firsa Della | 70 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 14 | Aisyah Piscesyah | 75 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 15 | Juliana | 55 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | Miming Sulastri | 60 | Tidak Tuntas | 75 | Tuntas |
| 17 | Rifki Nuraini | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 18 | Rizal Alhapsa | 60 | Tidak Tuntas | 75 | Tuntas |
| 19 | Puspikawati Yasrin | 55 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
|  | Rata-Rata | 66.58 |  | 78.68 |  |

Persentase ketuntasan belajar siswa untuk tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3.Persentase Ketuntasan Belajar Siswa untuk Tiap Siklus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ketuntasan | Jumlah Siswa/persentase (%) | | | |
| Siklus I | | Siklus II | |
| Tuntas  Belum Tuntas | 13  6 | 68,42%  31,58% | 17  2 | 89,47%  10,53% |

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa jumlah siswa yang telah tuntas dalam belajar sebanyak 13 orang (68,42%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang (31,58%). Ini berarti bahwa indikator keberhasilan siklus I belum tercapai. Setelah melalui proses refleksi terhadap tindakan siklus I, maka guru telah berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian pada siklus II bahwa siswa yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 17 orang (89,47%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang (10,53%). Ini berarti indikator keberhasilan siklus II telah tercapai.

1. **Pembahasan**
2. **Kegiatan Pendahuluan**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN 1 Boro-Boro L. pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2012, pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Hasil observasi awal dan wawancara adalah masalah yang dirasakan oleh guru tersebut yaitu guru kesulitan dalam menerapkan model/pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan siswa tidak ampu menerima pelajaran kimia dengan baik.

Masalah lainnya adalah masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, yaitu masih banyak siswa yang enggan atau malas bertanya meskipun siswa belum mengerti tentang materi yang diajarkan, masih kurangnya siswa dalam menjawab pertanyaan, member tanggapan, maupun menjelaskan kembali pengetahuan yang diperolehnya. Masalah lain yaitu ketika hasil ulangan semester siswa sangatlah rendah. Sehingga guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan model pembelajarn *learning to be question* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada.

Pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2012, guru melakukan pembagian kelompok belajar siswa kelas IV dengan mempertimbangkan penyebaran kemampuan siswa. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *learning to be question*. Guru menjelaskan secara garis besar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa secara rutin dan manfaat yang dapat dicapai dari penerapan model yang digunakan. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan kepada siswa agar mempelajari materi di rumah agar lebih mudah dipahami pada saat proses belajar mengajar.

1. **Tindakan siklus 1**
2. **Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dijadikan acuan penelitian. RPP yang dibuat untuk siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pada pokok bahasan Mengenali Ketentuan-Ketentuan Shalat dengan menggunakan model pembelajaran *learning to be question*. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP siklus I, kemudian disusun skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan.Penerapan model*learning to be question*pada siklus I dilakukan dengan metodetanya jawab dan diskusi kelompok.Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan siswa (aspek yang diobservasi didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP), menyiapkan lembar observasi dan merancang perangkat evaluasi untuk tes siklus I.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
   * 1. **Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini sekaligus bertindak sebagai gurudan peneliti dibantu oleh dua orang rekan yang bertindak sebagai pengamat (observer). Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali Pertemuan. Pertemun pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2012 dengan materi rukun sholat. RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya menggunakan model *learning to be question* dengan metodetanya jawab dan diskusi kelompok.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru melakukan apresiasi dan motivasi serta menstabilkan suasana peserta didik agar benar-benar siap menerima pelajaran dengan terlebih dahulu mengarahkan murid mengenal konsep dasar yang akan dibahas pada materi Mengenali Ketentuan-Ketentuan Shalat dalam hal ini mengenal rukun sholat. Selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru membagikan bahan ajar kepada murid dan meminta untuk mempelajarinya serta meminta siswa untuk membaca bacaan tersebut. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dimana masing-masing kelompok dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan tingkat kemampuan kognitif siswa yang masing-masing berbeda. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Setelah siswa tenang dalam kelompoknya, bersama dengan temannya dalam kelompok kecil bekerjasama memaknai wacana/mempelajari bacaan.Siswa diminta memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan guru meminta murid untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta mengumpulkan pertanyaan dan mengelompokkan jenisnya. Bersama dengan temannya dalam kelompok siswa membahas pertanyaan/poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. Selanjutnya siswa di dalam kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dibaca yang belum dapat diselesaikan. Setelah itu guru meminta setiap kelompok menginventarisasi pertanyaan yang telah ditulis. Selanjutnya kelompok membacakan pertanyaan yang belum dapat diselesaikan untuk ditanggapi kelompok lain. Kemudian guru menjelaskan jawaban dari sisa pertanyaan yang belum terjawab.

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana pada tahap ini guru mengecek kembali pemahaman siswa dengan cara secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Guru menekankan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, serta menyarankan kepada semua siswa untuk mempelajari materi yang akan dipalajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.

* + 1. **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus pertama dengan pendekatan *learning to be question* kembali dilaksanakan dengan materi ajar lanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu mengenal sunah sholat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal guru memberi apresiasi dan motivasi, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa diberi bacaan untuk digali dan dikaji informasi yang ada kemudian siswa mencatat setiap pertanyaan untuk materi yang belum dipahami. Selanjutnya masing-masing kelompok mengemukakan pertanyaan tentang materi yang belum dapat diselesaikan dan kelompok lain menanggapi dengan memberikan jawaban. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa pada kegiatan tanya jawab dan diskusi. Jika ada pertanyaan dari siswa yang belum dipahami, guru kemudian mengambil alih untuk meluruskan permasalahan yang ada.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa untuk belajar dan lebih memahami materi yang telah dipelajari karena akan dilakukan tes yaitu tes hasil belajar siswa pada siklus pertama.

1. **Observasi**

Peneliti selaku guru mata pelajaran dibantu oleh observer memfokuskan penelitian kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan siswa mjulai dari awal hingga akhir pembelajaran dapat terpantau dengan baik sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, semua siswa tetap memperoleh pantauan yang sama. Tidak ada perlakuan khusus dari guru bidang studi maupun observer terhadap siswa yang diobservasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik pada setiap tindakan, sehingga terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana secara maksimal. Hal ini salah satunya disebabkan karena pada saat pengorganisasian siswa dalam kelompok siswa terlihat lamban untuk duduk dalam kelompoknya sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan lama, khususnya yang terjadi pada pertemuan pertama. Siswa juga sebagian ada yang masih bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu siswa masih belum termotivasi untuk membuat pertanyaan serta aktif dalam diskusi kelompok, hal ini dapat dilihat dimana masih sekitar 57.89% yang aktif membuat pertanyaan pada siklus pertama dan 63,16% pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 60,53%. Selain itu siswa juga belum terlalu aktif dalam kegiatan diskusi antar kelompok karena hanya 68,42% siswa yang aktif pada siklus pertama dan 78,95 pada siklus II. Sehingga dapat berdampak pada saat pemberian soal individual, dimana pada pertemuan siklus I hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sedangkansiswa lainnya belum mendapatkan nilai ≥65. Aktivitas belajar siswa hanya mencapai 68,42%.

Dalam model *learning to be question* kesempatan untuk berbuat aktif lebih banyak diberikan kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus I terlihat bahwa belum ada keseriusan siswa dalam mempelajari materi pelajaran baik pada pertemuan pertama atau kedua. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kerjasama siswa masih kurang, dimana masih ada siswa yang ke kelompok lain atau berpindah-pindah tempat duduk dan kurang aktif dalam kelompoknya. Pada saat kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, siswa masih merasa takut ataupun ragu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga menyita waktu belajar.

Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I ini dikarenakan siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap model pembelajaran yang digunakan. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, akibatnya banyak siswa yang pasif dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Akibatnya alokasi waktu dalam tiap kegiatan tidak terkontrol.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan evaluasi siklus I pada tanggal 4 Juni 2012. Data hasil belajar siswa secara indiviu diperoleh hasil tes siklus I yang menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 13 orang atau sebesar 68,42%, dengan nilai rata-rata 66,58.

1. **Refleksi**

Tahap ini peneliti selaku guru mata pelajaran berkolaborasi dengan observer menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang akan diperbaiki pada tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa lamban untuk mengatur tempat duduk mereka dan mengikuti arahan guru serta masih terjadi kegaduhan sehingga pengorganisasian siswa berdasarkan kelompoknya memerlukan alokasi waktu yang lama. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya penguasaan kelas oleh guru harus lebih ditingkatkan.

Selain itu, motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar juga masih kurang. Menurut Baharuddin dan Esal minat belajar siswa sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Jika seseorang tidak memiliki minat belajar, maka ia tidak akan bersemangat belajar.[[1]](#footnote-2) Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik perlu lebih membangkitkan motivasi siswa dalam belajar serta membuat suasana yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkkan minat dan keaktifan belajar siswa dalam selama proses belajar mengajar berlangsung.

Melihat masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil belajar siswa yang belum memenuhi indikatornkeberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

**2. Tindakan Siklus II**

1. **Perencanaan**

Bertitik tolak dari hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama dengan observer merencanakan tindakan siklus II. Kelemaha-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan penerapan model pembelajaran *learning to be question* dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu mengelola waktu dengan baik agar semua tahapan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Menekankan kepada siswa untuk menbuat pertanyaan sesuai materi yang akan diberikan.
3. Memotivasi siswa dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar, seperti mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat.
4. Membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk tindakan siklus II
5. Membuat lembar observasi terhadap siswa maupun guru untuk memantau kegiatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebagai upaya untuk membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
7. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.
8. **Pelaksanaan Tindakan**
9. **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus I dengan model pembelajaran *learning to be question* kembali dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2012. Pada pertemuan ini pembelajaran masuk ke materi syarat sah dan syarat wajib salat. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mereview kembali pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memberikan bacaan kepada siswa untuk dipelajari. Setelah itu, guru kembali memastikan apakah semua siswa telah duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada pertemuan ini semua siswa telah duduk sesuai kelompoknya masing-masing, sehingga kegiatan inti berjalan tertib serta tidak menyita alokasi waktu. Kegiatan selanjutnya guru mengingatkan kembali model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada kegiatan inti, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi. Setelah siswa membaca materi serta membuat pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan ini terlihat bahwa siswa mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian guru mengulas kembali materi secara singkat serta guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran, guru mereview kembali pemahaman siswa tentng materi yang telah dipahami serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Selanjutnya guru mengingatkan kembali agar siswa mempelajari kembali mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik lagi.

**2. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II dengan model pembelajaran *learning to be question* kembali dilaksanakan. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru mereview kembali pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru memberikn bacaan untuk dipelajari, selanjutnya siswa secara tertib duduk di kelompokya masing-masing untuk membuat pertanyaan serta mendiskusikan tentang materi yang belum dipahami. Guru menunjuk siswa untuk membacakan pertanyaan untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Pada kegiatan ini guru berperan fasilitator yang megarahkan siswa dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi. Dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Guru membimbing siswa jika ada pertanyaan atau jawaban yang keluar dari materi yang diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan pertanyaan yang belum terselesaikan. Pada kegiatan penutup guru mereview pemahaman siswa dan membimbing siswa membuat kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa semua kegiatan telah berlangsung sesuai dengan harapan dan pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi.

1. **Observasi**

Pada siklus II, kelemahan yang dilakukan pada siklus I kemudian diperbaiki. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan harapan, dimana presentase aktivitas siswa meningkat. Semua siswa telah membuat pertanyaan dan sebagian besar siswa telah aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun menyampiakn pendapat. Hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar, dimana siswa yang pasif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta kegaduhan semakin menurun.

Proses belajar mengajar memerlukan peran aktif seorang guru, dalam hal ini guru sebagai pengajar dan pendidik. Dari lembar observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *learning to be question* ini dapat meningkatkan aktivitas positif guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus II. Aktifitas positif guru seperti memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa dalam kegiatan dan memfasilitas tanya jawab dengan siswa lain, membimbing siswa dalam mengerjekan soal-soal latihan dan mengelola pembelajaran kimia sesuai dengan langkah-langkah dalam model *learning to be question*. Dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dimana guru masih belum bisa mengalokasikan waktu dengan baik pada setiap tindakan, sehingga terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan maksimal. Dan pada siklus II kekurangan pada siklus I telah dperbaiki serta terlaksana dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

1. **Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara perorangan pada tanggal 25 Juni 2012. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pemebelajaran *learning to be question*. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, maka diperoleh bahwa hasil tessiklus II menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 17 orang atau sebesar 89,47% dengan nilai rata-rata 78,68.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan model *learning to be question*, yang didukung oleh proses perbaikan pelaksanaan tindakan pemebelajaran tiap siklus. Dari hasil observasi siswa dan pelaksanaan model *learning to be question* terhadap guru yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *learning to be question* dapat memeberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dalam hal ini minimal 80% siswa telah mencapai ≥ 65, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Dengan demikian berarti hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan menggunakan *learning to be question* hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 1 Boro-Boro L. dapat ditingkatkan.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja, meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru khususnya pada pertemuan pertama siklus II dan siswa yang hasil belajarnya belum seperti yang diharapakan dan terkadang ragu untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Walaupun demikian, siswa semakin aktif dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *learning to be question*.

Berdasarkan hail observasi pada tindakan siklus II ini, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada di kelas IV SDN 1 Boro-Boro L. secara klasikal mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar klasikal pada siklus I sebesar 68,42%, sedangkan pada siklus II sebesar 89,47%.Dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *learning to be question* di kelas IV SDN 1 Boro-Boro L. memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Meski masih terdapat 2 orang siswa yang hingga akhir tindakan siklus II memiliki < 65. Namun mereka sudah memberikan penghargaan dan sikap positif terhadap model *learning to be question* yang diterapkan.

Pengaruh *learning to be question* terhadap hasil belajar sangat beragam. *Learning to be question* mempengaruhi keterampilan komunikasi, motivasi, prestasi belajar, dan hasil belaja kognitif yaitu sebagai berikut : (1) Pengaruh strategi *learning to be question* terhadap keterampilan komunikasi. Berdasarkan pada keterampilan yang dilatihkan dan bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar, maka *learning to be question* berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan, mengomentari jawaban teman yang lain, (2) Pengaruh strategi *learning to be question* terhadap motivasi siswa. Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajari menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas, dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *learning to be question*, siswa aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan sendiri sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri, (3) *Pengaruh learning to be question* terhadap hasil belajar kognitif. Model *learning to be question* menekankan siswa membuat rangkuman ide pokok di dalam bahan bacaan dan ini merupakan keterampilan penting untuk belajar.

1. **Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Learning to be Question***

Dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *learning to be question* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Boro-Boro L. memberikan respon yang cukup baik terhadap siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model tersebut.

Selain itu, aktifitas belajar serta penerimaan siswa juga cukup baik. Siswa diharuskan membaca materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi. Dengan demikian siswa memiliki informasi awal sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lebih aktif serta lebih semangat mempelajari materi yang ada. Hal ini dikarenakan model pembelajaran menekankan agar di dalam proses belajar mengajar siswa yang aktif, sehingga proses belajar mengajar tidak monoton. Selain itu, siswa diharuskan untuk berfikir membuat pertanyaan serta mengemukakan pendapat, dengan demikian informasi maupun materi yang diterima siswa akan lebih lama diingat dalam memori otak siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

* 1. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning to be question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pokok bahasan mengenali ketentuan-ketentuan salat dengan tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai 89,47% pada siklus II, dimana pada siklus I hanya mencapai 68,42%.
  2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model pembelajaran *learning to be question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menerapkan model pembelajaran *learning to be question* dalam upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa utamanya pada pokok bahasan mengenali ketentuan-ketentuan salat.
2. Mengingat pentingnya model pembelajaran yang berfungsi sebagai alat/media pertukaran informasi yang dimiliki oleh siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti menyarankan pula kepada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariatif sesuai dengan kondisi di lapangan.

58

1. Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan model pembelajaran *learning to be question* dengan materi yang akan diajarkan di dalam kelas.

1. Baharuddin dan Esal.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta. [↑](#footnote-ref-2)